

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks SMA Negeri dan Swasta Kelas X Kabupaten Badung

Made Intan Ryani Martha Putri¹, Ni Wayan Armerinayanti², Ni Luh Putu Eka Kartika Sari³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

²Bagian Patologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

³Bagian Biologi Molekuler Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Abstrak

Rata-rata usia pertama kali melakukan hubungan seksual di luar nikah yaitu 14-19 tahun yang menjadi salah satu penyebab berisiko terkena kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks antara siswa kelas X SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif dengan menggunakan data cross sectional. Sebanyak 336 siswi dilibatkan dalam penelitian ini dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat menggunakan Independent T-test dengan Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian ini antara SMA Negeri dan SMA Swasta Kabupaten Badung memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan kanker serviks. Tingkat pengetahuan SMA Negeri dalam kategori baik sebanyak 99 (29,5%) responden dan SMA Swasta dalam kategori cukup sebanyak 80 (23,8%) responden. Saran penelitian ini yaitu edukasi dari pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan sehingga bisa menekan laju kasus kanker serviks, bekerja sama dengan dinas kesehatan agar dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks, memasang media informasi tentang kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kanker serviks, pengetahuan, pencegahan

Abstract

[The Knowledge Level On Cervical Cancer Prevention Among Class X High School Female Students In Public Versus The Private Schools Within The Badung Regency]

The average age for first having sexual intercourse outside of marriage, which is 14-19 years, is one of the causes of the risk of cervical cancer. This research compares the knowledge level on cervical cancer prevention among class X high school female students in public versus the private schools within the Badung Regency. A cross-sectional comparative study is used as the study designed, which includes a total sample of 336 female students (n=336) by utilizing questionnaires. Bivariate analysis with Interdependent T-test and Statistical Package for Social Sciences (SPSS) is appropriate for analyzing the gathered research data. The results of this study between public and private high schools in Badung Regency have different levels of knowledge about cervical cancer prevention. Data analysis shows that 99 (29.5%) female respondents in public high schools know about cervical cancer prevention, and only 80 (23.8%) female students from private schools. The findings of this study imply that school-based teaching is critical for increasing understanding and lowering cervical cancer rates, as well as collaborating with the health department to provide cervical cancer counseling and installing health-related information media in the school environment.

Keywords: Cervical Cancer, knowledge, prevention

PENDAHULUAN

Kanker yang terjadi pada leher rahim disebut kanker serviks. Di dunia kanker serviks menempati peringkat keempat dimana pada tahun 2018 sebanyak 311.000 jiwa wanita meninggal dunia dari 570.000 yang didiagnosis kanker serviks. Kanker serviks di Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi penyebab kematian dimana capaian angka kematian akibat kanker serviks sebanyak 18.279 jiwa tiap tahun dari capaian kasus 32.469 jiwa⁽¹⁾.

Human Papilloma Virus (HPV) tipe 16 dan 18 menjadi penyebab utama 70% kasus kanker serviks di dunia. Virus ini mempengaruhi metaplasia epitel serviks dan terjadi lebih cepat selama masa pubertas. Rata rata usia pertama kali berhubungan seksual 14-19 tahun yang menjadi permasalahan dikalangan masa remaja⁽²⁾. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan khususnya bagi remaja SMA yaitu melakukan pencegahan primer kanker serviks dengan cara vaksinasi HPV serta menghindari faktor risiko kanker serviks seperti berganti-ganti pasangan seksual, merokok, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, kurangnya kebersihan diri sendiri dan memiliki riwayat penyakit⁽³⁾.

Upaya gencar yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Badung untuk menetapkan Bali Bebas Kanker Serviks 2020 yang mana menjadi kabupaten pertama menjalankan program pencegahan kanker serviks berbasis sekolah khususnya

untuk SMA Negeri yang mendapatkan vaksin HPV gratis, namun cakupan vaksinasi ini tidak diberlakukan untuk SMA Swasta. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks antara siswi SMA Negeri dan Swasta kelas X Kabupaten Badung.

METODE

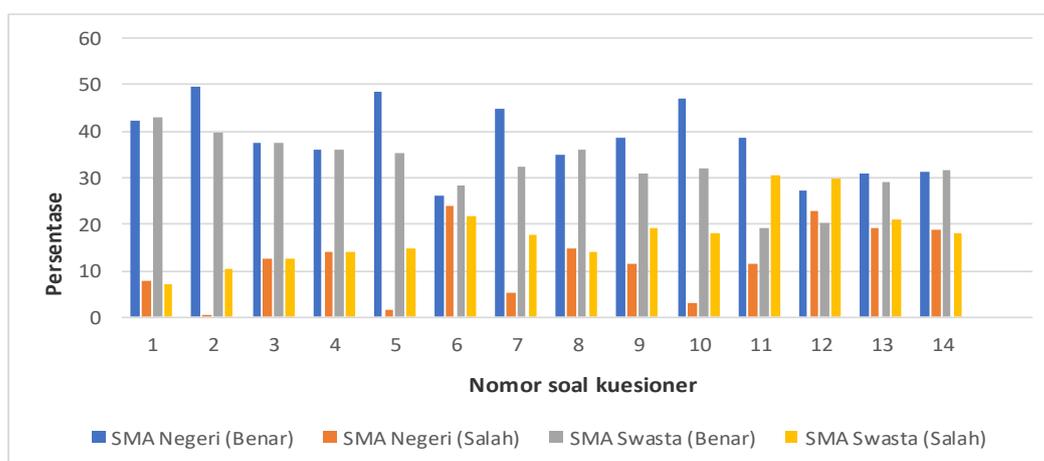
Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif cross sectional yang melibatkan 336 total sampel menggunakan kuesioner yang berasal dari siswi SMA N 1 Kuta, SMA N 2 Kuta Selatan, SMA Kuta Pura, SMA Swasta Ngurah Rai Kerobokan, dan SMA Dwijendra Bualu. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan SPSS untuk dilakukannya uji Independent t-test.

HASIL

Sampel penelitian ini terdiri dari 336 siswi.

Tabel 1. Karakteristik Usia

Umur	N			%
	SMA Negeri	SMA Swasta	Total	
15	75	78	153	45,5
16	83	76	159	47,3
17	10	14	24	7,1

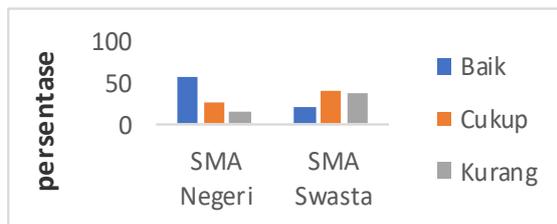


Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Umur paling banyak adalah umur 16 tahun yaitu sebanyak 159 (47,3%) responden, kemudian umur 15 tahun sebanyak 153 (45,5%) responden dan umur 17 tahun sebanyak 24 (7,1%) responden (Tabel 1).

Hasil Penelitian

SMA Negeri didapatkan hasil tertinggi pada pernyataan soal nomor 2 dimana sebanyak 167 (49,7%) responden yang memberikan jawaban dengan benar dan hasil terendah pernyataan nomor 6 dimana sebanyak 88 (26,2%) responden yang memberikan jawaban benar. SMA Swasta didapatkan hasil tertinggi pada pernyataan soal nomor 1 dimana sebanyak 144 (42,9%) responden yang memberikan jawaban benar dan hasil terendah pernyataan nomor 11 dimana sebanyak 65 (19,3%) responden yang memberikan jawaban benar (Gambar 1).



Gambar 2. Kategori Tingkat Pengetahuan SMA Negeri dan SMA Swasta Tentang Pencegahan Kanker Serviks

Didapatkan hasil tingkat pengetahuan SMA Negeri dan SMA Swasta setelah menjawab kuesioner yang telah diberikan peneliti dengan total 14 soal, responden menjawab dengan cara memilih pernyataan salah dan benar pada soal (Grafik 1). Mayoritas siswi memiliki pengetahuan kategori baik mengenai pencegahan kanker serviks pada SMA Negeri sebanyak 58,3% responden dan pengetahuan baik pada SMA Swasta sebanyak 21,4% responden, yang memiliki pengetahuan kategori cukup pada SMA Negeri sebanyak 26,2% dan pengetahuan cukup pada SMA Swasta 40,5% responden, sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang pada SMA Negeri sebanyak 15,5%

responden dan pengetahuan kurang pada SMA Swasta 38,1% responden (Gambar 2).

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Badung

SMA Negeri & Swasta	Independent Sample T-test		
	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variances	334	.000	9.37500
Equal variances not assumed	332.680	.000	9.37500

Didapatkan nilai 0,000 jadi disimpulkan antara SMA Negeri dan SMA Swasta Kabupaten Badung memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan kanker serviks.

PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks

Hasil penelitian ini antara SMA Negeri dan SMA Swasta Kabupaten Badung memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan kanker serviks. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ambarsari (2015) antara SMA N 1 Kartosuro dan SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalam memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda⁽⁴⁾. Baiknya pengetahuan pada SMA Negeri dipengaruhi oleh karena terdapatnya sumber informasi disekolah seperti leaflet dan poster tentang kesehatan yang dipasang di majalah dinding (mading) dan diperbaharui setiap beberapa bulan oleh pihak Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau siswi yang mengikuti ekstrakurikuler mading. Sedangkan pada SMA Swasta masih minimnya sumber informasi tentang kesehatan yang terdapat di sekolah seperti poster dan leaflet, hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan aktif dari guru maupun

siswi dalam pembuatan dan pemasangan media informasi kesehatan di lingkungan sekolah dan minimnya penggunaan media massa seperti internet, koran, TV, dan radio untuk kepentingan edukasi tentang kesehatan oleh siswi SMA Swasta.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi pengetahuan di SMA Negeri dengan kategori baik karena diperkuat oleh adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh UKS seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini dan adanya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) pada SMA N 1 Kuta dan SMA N 2 Kuta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswi SMA Negeri sehingga dapat menambah pengetahuan berdasarkan pengalaman. Namun seiring dengan adanya pandemi Covid-19, kegiatan tersebut sudah jarang dilaksanakan mengingat sesuai arahan dari pemerintah, seluruh murid melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Terdapat pula faktor lainnya yang menambah pengetahuan siswi SMA N 1 Kuta dan SMA N 2 Kuta Selatan dalam kategori baik yaitu mendapatkan pelajaran mengenai kesehatan reproduksi remaja dari guru mata pelajaran biologi, serta pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan. Sedangkan pada SMA Swasta seperti SMA Kuta Pura, SMA Swasta Ngruh Rai Kerobokan dan SMA Dwijendra Bualu, kurangnya edukasi kesehatan dikarenakan kurang beragamnya pemberi informasi selain dari pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru bisa ditambah penyuluhan tentang kesehatan dari tenaga kesehatan yang akan memperluas pengetahuan siswi SMA Swasta, serta kegiatan ekstrakurikuler mengenai kesehatan seperti PMR sudah tidak seaktif dulu lagi karena adanya pandemi Covid-19.

Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksinasi HPV Dalam Mencegah Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas siswi SMA Negeri

memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan kanker serviks sebanyak 99 (29,5%) responden, pengetahuan cukup 53 (15,8%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 16 (4,8%) responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Noviani and Dewi (2018) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (59,2%)⁽⁵⁾. Hasil penelitian ini sejalan dikarenakan siswi pernah terpapar oleh informasi kesehatan melalui penyuluhan dan mendapatkan materi pembelajaran di sekolah terkait seks edukasi salah satunya yaitu kanker serviks.

Pada SMA Swasta, responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pencegahan kanker serviks sebanyak 80 (23,8%) responden, pengetahuan kurang sebanyak 53 (15,8%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 35 (10,4%) responden. Sejalan dengan penelitian di SMA Swasta Kelas X Kabupaten Bandung tingkat pengetahuan dalam kategori sedang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui strategi pengajaran yang berbeda merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dan untuk mencegah timbulnya kanker serviks. Program edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kanker serviks dan perilaku pencegahan kanker⁽⁶⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara SMA Negeri dan SMA Swasta Kabupaten Bandung memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan kanker serviks. SMA Negeri memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan kanker serviks sebanyak 99 (29,5%) responden dan pada SMA Swasta, responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pencegahan kanker serviks sebanyak 80 (23,8%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Cancer Observatory: Globocan 2018. *Int Agency Res Cancer*. 2018;256:1–2.
2. Aldohaian AI, Alshammari SA, Arafah DM. Using the health belief model to assess beliefs and behaviors regarding cervical cancer screening among Saudi women: A cross-sectional observational study *11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. BMC Womens Health*. 2019;19(1):1–12.
3. Anggeria, Daeli VA. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal Dengan Kanker Di Rsu. Vina Estetica Medan Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2018;3(1):29–43.
4. Ambarsari F. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Kartosuro Dengan SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalam. 2015;151:10–7.
5. Noviani; NW, Dewi KS. Hubungan Pengetahuan remaja Putri Tentang Vaksinasi HPV Dengan Sikap Dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Denpasar Tahun 2018. *J Genta Kebidanan*. 2018;8(2).
6. Mruts KB, Gebremariam TB. Knowledge and perception towards cervical cancer among female Debre Berhan University students. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2018;19(7):1771–7.